



LITERATUR REVIEW : PEMANFAATAN APLIKASI ANDROID DALAM PELAYANAN KELUARGA BERENCANA

A LITERATURE REVIEW : UTILIZATION OF ANDROID APPLICATIONS IN SERVICES FAMILY PLANNING

Lia Lajuna^{1*}, Yuni Sari²

^{1,2}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: lia.lajuna@poltekkesaceh.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Android; Pemanfaatan Aplikasi; Pelayanan Kebidanan; Keluarga Berencana

Keywords :

Androids; Application Utilization; Midwifery Services; Family planning

History:

Submitted 05/08/2022

Revised 10/10/2022

Accepted 22/10/2022

Published 01/12/2022

Penerbit



Politeknik Kesehatan Aceh
Kementerian Kesehatan RI

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu upaya program KB adalah dengan menguatkan program KIE pada sasaran PUS. KIE yang dilakukan oleh tenaga kesehatan biasanya memanfaatkan Alat Bantu Pengambil Keputusan ber-KB (ABPK-KB) dan juga booklet tentang kontrasepsi. Memasuki era digital, tenaga kesehatan mulai memanfaatkan teknologi sebagai ABPK. **Tujuan:** Menyediakan informasi aplikasi dalam pelayanan KB berbasis android yang bisa dimanfaatkan Pasangan Usia Subur (PUS) dan tenaga kesehatan. **Metode:** Metode paper review ini menggunakan metodologi berdasarkan sistematika dan pedoman review. Melalui 4 langkah yang dikembangkan berdasarkan beberapa standar dan pedoman literature review. **Hasil Penelitian:** Dijelaskan tentang aplikasi *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use*, aplikasi KlikKB, aplikasi lady pill reminder, aplikasi family planning. **Kesimpulan:** Pemanfaatan media digital ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan faktor determinan calon akseptor KB dalam memilih kontrasepsi, terutama MKJP. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada Pasangan Usia Subur tentang keutamaan penggunaan aplikasi di android dalam mengoptimalkan kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan KB.

ABSTRACT

Background: One of the efforts of the family planning program is to strengthen the KIE program on the target of PUS. KIE conducted by health workers usually utilizes a Family Planning Decision Making Tool (ABPK-KB) as well as a booklet on contraception. Entering the digital era, health workers are starting to use technology as ABPK. **Purpose:** To provide application information for android-based family planning services that can be used by Couples of Reproductive Age (PUS) and health workers. **Method:** This paper review method uses a methodology based on systematics and review guidelines. Through 4 steps developed based on several standards and guidelines for literature review. **Research Results:** Described the *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use* application, the KlikKB application, the lady pill reminder application, the family planning application. **Conclusion:** The use of digital media is very influential in increasing the determinant factors for prospective family planning acceptors in choosing contraception, especially MKJP. It is suggested to health workers to improve education for Couples of Reproductive Age about the virtues of using Android applications in optimizing health, especially maternal and child health through family planning services.

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang kependudukan. Kebijakan tersebut memiliki implikasi yang sangat tinggi terhadap pembangunan kesehatan dalam upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Namun, pada kenyataannya masih banyak pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB (BAPPENAS 2015). Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, keterbatasan alat kontrasepsi, penyampaian konseling maupun komunikasi; informasi; dan edukasi (KIE) yang belum dilaksanakan dengan baik, hambatan budaya, kelompok wanita yang sudah tidak ingin anak lagi tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi (*unmet need*), dan kelompok *hard core* atau kelompok wanita yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi baik pada saat ini maupun pada waktu yang akan datang (Huda 2016; Siregar and Siregar 2018). Di Indonesia, program KB telah dijalankan sebagai program nasional di bawah pengawasan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (Triana, Wilopo, and Sumarni 2011).

Berdasarkan salah satu tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDG's) yang dirumuskan oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kesehatan ibu dan anak menjadi fokus utama dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki derajat kesehatan yang

baik. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan program nasional keluarga berencana yang dijalankan (WHO 2015). Gerakan KB Nasional selama ini telah berhasil mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang makin mandiri (BKKBN, 2017). Data BKKBN mencatat di Indonesia jumlah PUS yang tidak mengikuti program KB cenderung meningkat. Pada April 2017 ada sebanyak 12,2 juta PUS yang tidak mengikuti program KB dan meningkat di April 2018 menjadi 13,2 Juta.

Dalam satu dekade terakhir, keberhasilan pelayanan Keluarga Berencana di Indonesia mengalami suatu keadaan stagnan yang ditandai dengan kurangnya perbaikan beberapa indikator KB, yaitu *CPR*; *unmet need*; dan *Total Fertility Rate* (TFR) (Kemenkes RI 2013). Berbagai permasalahan terkait stagnasi program KB di Indonesia dipicu karena banyak faktor, diantaranya tingkat penggunaan kontrasepsi dan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*); penurunan angka fertilitas atau kesuburan; peningkatan proporsi pernikahan dini; terbatasnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi; serta aktivitas seksual di luar pernikahan yang semuanya pada akhirnya akan meningkatkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) (Nasution and Naibaho 2018).

Pengetahuan akseptor KB dapat ditingkatkan melalui KIE KB oleh tenaga kesehatan. Permasalahan yang terjadi pada saat ini, penggunaan ABPK oleh bidan masih tergolong rendah padahal ABPK terbukti meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang MKJP

sehingga pemberian konseling dengan ABPK lebih efektif dibanding konseling secara lisan (Saraswati, Atika, and Purwanti 2021). ABPK memiliki kekurangan yaitu kurang praktis untuk dibawa ketika bidan melakukan KIE KB. Hal ini dikarenakan ukurannya besar dan berat. Pemanfaatan ABPK ber-KB oleh Bidan dalam memberikan pelayanan KB belum berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena kurangnya penguasaan susunan struktur dan kemampuan menerapkan langkah-langkah penggunaan ABPK masih belum optimal. Akibatnya proses perencanaan dan pelaksanaan KIE tidak terlaksana dengan baik sehingga menyebabkan kurang maksimalnya capaian pelayanan KB MKJP. Sebagian besar bidan belum menggunakan ABPK dalam pelayanan KB yang menjadikan capaian pelayanan KB MKJP oleh bidan masih kurang (Wahyuni and Mahanani 2019).

METODE

Metode paper review ini menggunakan metodologi berdasarkan sistematika dan pedoman review. Melalui 4 langkah yang dikembangkan berdasarkan beberapa standar dan pedoman literature review. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a. Mendesain review
- b. Melakukan review
- c. Analisis
- d. Menulis review

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media aplikasi yang merupakan bagian dari Teknologi Informasi (TI) memiliki peranan penting dalam memudahkan penyebaran. Media

aplikasi dapat menyampaikan informasi lebih cepat serta menjangkau khalayak lebih luas dengan biaya yang lebih murah serta memberikan kemudahan akses bagi publik dalam menerima informasi. Demikian juga dalam pelayanan kesehatan, khususnya dalam pelayanan kontrasepsi. Pentingnya keikutsertaan Wanita PUS dalam menggunakan alat kontrasepsi dengan penyuluhan interaktif berbasis teknologi informasi (TI) (Yusita et al. 2020). Pada saat ini *smartphone* merupakan hal yang lumrah atau biasa digunakan bagi masyarakat luas. Perkembangan *smartphone* setiap tahunnya terus meningkat, khususnya bagi *smartphone* dengan operating sistem Android. Pada bulan Oktober 2017 pengguna *smartphone* dengan operating system Android mencapai jumlah 75% (Rahmidini and Hartiningrum 2021).

Berikut beberapa aplikasi yang tersedia di android yang berhubungan dengan pelayanan kontrasepsi:

1. Aplikasi *Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use*

Medical Eligibility Criteria adalah kriteria kelayakan medis yang diluncurkan oleh WHO untuk pelayanan kontrasepsi. Tenaga kesehatan harus memberikan KIE berbasis bukti tentang keamanan metode kontrasepsi untuk wanita dengan karakteristik fisik atau masalah medis tertentu (Allen, Cwiak, and Kaunitz 2013).

Medical Eligibility Criteria atau disebut juga Kriteria Kelayakan Medis Kontrasepsi (KLOP) untuk versi Bahasa Indonesia merupakan

lingkaran/diagram kontrasepsi yang berisi kriteria persyaratan medis untuk memulai penggunaan metode kontrasepsi tertentu, berdasarkan *Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use, 5th edition* (2015).

Medical Eligibility Criteria akan mencocokkan kondisi medis wanita dengan metode-metode kontrasepsi tertentu yang sesuai. Diagram lingkaran ini terbagi dalam empat kategori yang menunjukkan apakah seorang wanita dapat menggunakan kontrasepsi tertentu atau tidak.

Terdapat Empat kategori dalam aplikasi ini untuk rekomendasi pilihan metode kontrasepsi adalah:

1. Kategori 1
Metode kontrasepsi dapat digunakan dalam setiap kondisi
2. Kategori 2:
Secara umum metode kontrasepsi dapat digunakan
3. Kategori 3
Penggunaan metode kontrasepsi biasanya tidak direkomendasikan terkecuali tidak ada metode lain yang tersedia atau dapat diterima oleh klien
4. Kategori 4:
Metode kontrasepsi tidak dapat digunakan

Aplikasi *Medical Eligibility Criteria* sangat berpengaruh bagi praktisi (tenaga kesehatan) dan pembuat kebijakan KB. *Medical Eligibility Criteria* memberikan rekomendasi terkini, berbasis bukti untuk penggunaan kontrasepsi bagi wanita dengan berbagai kondisi dan karakteristik medis yang sesuai (Altshuler, Gaffield, and Kiarie 2015). Pemanfaatan *Medical Eligibility Criteria* juga dilakukan dalam

memberikan konseling untuk kontrasepsi IUD dan meningkatkan jumlah pengguna kontrasepsi IUD (Harper et al. 2012). Selain penapisan klien untuk pemilihan metode kontrasepsi, aplikasi ini juga digunakan untuk konseling dalam pelayanan kontrasepsi mengenai berbagai metode kontrasepsi yang ada.

Menurut panduan yang dilansir dari Kemenkes RI, diagram lingkaran kontrasepsi ini meliputi rekomendasi penggunaan 11 tipe kontrasepsi yang umum digunakan, yaitu:

1. Pil kombinasi
2. Koyok (*patch*) kontrasepsi kombinasi
3. Cincin vagina kontrasepsi kombinasi
4. Kontrasepsi injeksi kombinasi
5. Pil progestin
6. Injeksi progestin
7. Implan
8. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) – LNG
9. Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) - Copper T
10. Sterilisasi tubektomi
11. Sterilisasi vasektomi



Tampilan Aplikasi *Medical Eligibility/* KLOP di android

Penggunaan WHO *Wheel Criteria* lebih efektif terhadap pemilihan alat kontrasepsi masa postpartum dibandingkan dengan koseling menggunakan media ABPK-KB. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu rekomendasi dalam penggunaan aplikasi WHO *Wheel Criteria* dalam upaya meningkatkan pemilihan kontasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan calon akseptor. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan kelompok kontrol (Zakaria 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang pemanfaatan Media *Medical Eligibility* dalam meningkatkan faktor determinan pada PUS dalam berKB dengan cara membentuk peergroup terbukti bermakna secara signifikan. Artinya ada perbedaan antara kelompok yang diberi edukasi dengan media *medical eligibility* dengan yang diberi edukasi dengan media ABPK konvensional. Seperti dijelaskan sebelumnya banyak

sekali faktor penyebab unmet need kontrasepsi salah satunya adalah belum maksimal edukasi kontrasepsi melalui media bantu yang mudah dipahami dan dimengerti oleh calon akseptor KB dan efektif mengubah perilaku dan sikap dalam berKB pada PUS (Nurchayani and Widyastuti 2020).

Konseling KB merupakan proses pertukaran informasi dan interaksi positif antarklien dan petugas kesehatan untuk membantu klien atau calon akseptor KB dalam mengetahui kebutuhan kontrasepsi, memilih metode terbaik dan membuat keputusan mengenai kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan kondisi medis yang sedang dihadapi PUS (Saraswati et al. 2021). Jika konseling KB dilakukan secara optimal dan berkualitas, maka kebutuhan masyarakat akan informasi kontrasepsi akan terpenuhi.

2. Aplikasi KlikKB

Aplikasi klikKB merupakan aplikasi kontrasepsi berbasis TI yang diinisiasi oleh BKKBN untuk memudahkan akseptor KB mendapatkan pelayanan kontrasepsi pada masa pandemi Covid-19. Aplikasi klikKB diluncurkan bertepatan dengan peringatan Hari Kontrasepsi Sedunia pada tanggal 26 September 2020. Aplikasi klikKB akan menghubungkan secara langsung antara akseptor KB dengan bidan dan memungkinkan akseptor mendapatkan informasi secara interaktif atau konseling dalam aplikasi klikKB (BKKBN 2020). Layanan yang tersedia dalam klikKB antara lain : layanan *live chat* dengan provider, informasi tempat pelayanan KB, *alarm*

peringat baik bagi *provider* maupun akseptor untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi ulangan. Sebelum mendapatkan pelayanan, peserta KB dapat membuat janji terlebih dahulu sehingga meminimalkan waktu tunggu. Upaya ini juga diharapkan membantu akseptor dalam mendapatkan *alarm* pengingat saat meminum pil KB setiap harinya.



Tampilan Aplikasi KlikKB di Android

Belum banyak penelitian tentang pemanfaatan aplikasi klikKB. Sebuah penelitian yang memanfaatkan aplikasi KlikKB dalam memberikan KIE kontrasepsi pada PUS menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan PUS setelah diberikan edukasi (Yusita et al. 2020). Pendampingan pengguna pelayanan Keluarga Berencana dengan jangkauan *Virtual Outreach* (VO) melalui dunia maya (internet) sangat dianjurkan dilakukan untuk menghindari tatap muka pada masa pandemi Covid-19 (Rawinarno, Alynudin, and Shafira 2021).

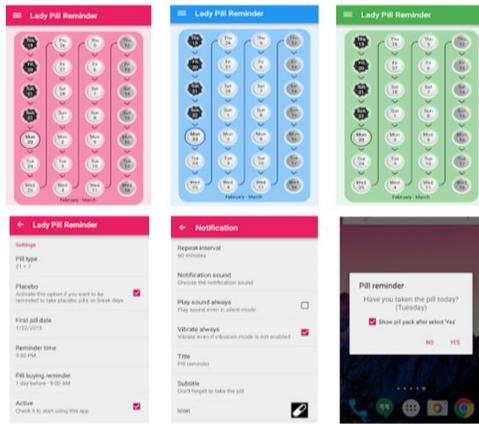
3. Aplikasi *Lady Pill Reminder*

Ketaatan WUS mengonsumsi pil KB bertujuan agar pil KB efektif untuk menunda kehamilan. Kepatuhan minum pil KB akan mencegah,

menghambat dan menjarangkan terjadinya kehamilan. Ketidapatuhan dalam mengonsumsi pil KB akan berisiko tinggi terjadinya kehamilan pada WUS.

Aplikasi *Lady Pill Reminder* merupakan salah satu teknologi informasi yang dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama bagi pengguna kontrasepsi pil. *Lady Pill Reminder* merupakan salah satu bentuk aplikasi yang dibuat untuk membantu akseptor KB pil dalam membantu mengatur jadwal minum pil. Aplikasi android yang terdapat dalam telepon seluler yang selalu dibawa akan memberikan manfaat dan kemudahan untuk mengingat minum pil.

Berdasarkan hasil penelusuran di *google play*, *Lady Pill Reminder* adalah aplikasi pengingat untuk minum pil KB yang mudah digunakan. Pengguna hanya perlu menunjukkan jenis pil KB yang digunakan (jumlah pil dalam paket) dan waktu biasa untuk meminum pil. Selanjutnya aplikasi *Lady Pill Reminder* akan mengingatkan pengguna kapan harus minum pil. Selain itu, pengguna juga dapat memeriksa status paket pil saat ini. Notifikasi pengingat dapat dinonaktifkan secara otomatis ketika pengguna tidak mengonsumsi pil KB. Aplikasi ini juga mengingatkan pengguna untuk membeli paket pil baru ketika paket pil sebelumnya hampir habis.



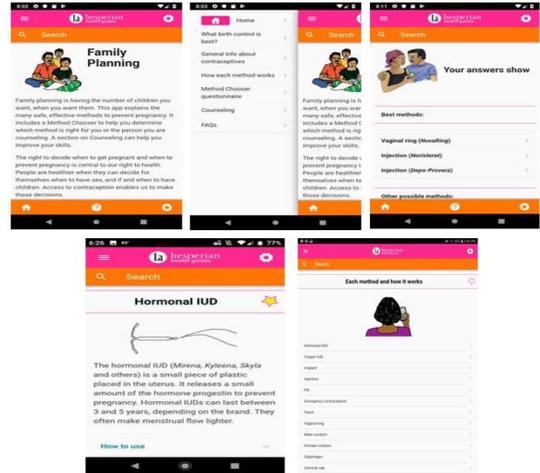
Tampilan Aplikasi *Lady Pill Reminder* di Android

Terdapat pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum pil terhadap ketaatan minum obat KB oral di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora karena nilai $p(0.000) < 0.05$. Aplikasi pengingat pil KB sangat efektif karena akseptor setiap saat diberikan notifikasi (pengingat) melalui handphone. Aplikasi memberikan kemudahan dalam memberikan peringatan untuk minum obat serta penggunaan aplikasi tersebut efektif dan efisien (Andriani, Nurul K, and Purwatiningsih 2021).

4. Aplikasi *Family Planning*

Aplikasi Keluarga Berencana ini tersedia dalam bahasa Inggris di *android* yang dirancang untuk memudahkan tenaga kesehatan berbagi informasi yang tidak bias tentang metode kontrasepsi. Aplikasi ini dapat membantu pengguna memberikan konseling tentang kesehatan reproduksi, berbagai metode kontrasepsi, keuntungan dan kerugian dari setiap metode, kontrasepsi darurat, dan banyak lagi. Fitur "*Method Chooser*" dapat membantu menentukan

metode mana yang paling sesuai dengan preferensi individu, keadaan, dan riwayat kesehatan pengguna. Aplikasi ini masih sulit digunakan di Indonesia karena belum tersedia dalam bahasa Indonesia.



Tampilan Aplikasi *Family Planning* di Android

Belum ada penelitian tentang keefektifan penggunaan aplikasi ini di Indonesia. Berdasarkan hasil penelusuran di android, aplikasi ini menyediakan fitur metode KB paling bagus, info umum tentang kontrasepsi, cara kerja berbagai metode kontrasepsi, penapisan melalui kuesioner yang disediakan, konseling dan fitur tanya jawab tentang pertanyaan yang sering muncul tentang kontrasepsi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa aplikasi berbasis digital tersedia di *playstore* android, yakni *Medical Eligibility for Contraceptive Use*, *Lady Pill Reminder*, *Family Planning*, dan *klikKB*. Pemanfaatan media digital ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan faktor determinan calon akseptor KB dalam memilih kontrasepsi, terutama MKJP.

Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada Pasangan Usia Subur tentang keutamaan penggunaan aplikasi di android dalam mengoptimalkan kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Rebecca H., Carrie A. Cwiak, and Andrew M. Kaunitz. 2013. "Contraception in Women over 40 Years of Age." *Canadian Medical Association* 185(7):565-73.
- Altshuler, Anna L., Mary E. Gaffield, and James N. Kiarie. 2015. "The WHO's Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use: 20 Years of Global Guidance." *Current Opinion in Obstetri & Gynecology* 27(6):451-59.
- Andriani, Diah, Fania Nurul K, and Purwatiningsih. 2021. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pengingat Minum Obat Terhadap Ketaatan Minum Obat KB Oral." Pp. 24-33 in *The 13th University Research Colloquium 2021 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten*.
- BAPPENAS. 2015. "Keluarga Berencana." *Jurnal Keperawatan*.
- BKKBN. 2017. *Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional*.
- BKKBN. 2020. "BKKBN Luncurkan 'Klikkb.'" *BKKBN* <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/Bkkbn-Luncurkan-Klikkb> 1-2.
- Harper, Cynthia C., Jillian T. Henderson, Tina R. Raine, Suzan Goodman, Philip D. Darney, Kirsten M. Thompson, Christine Dehlendorf, and J. Joseph Speidel. 2012. "Evidence-Based IUD Practice: Family Physicians and Obstetrician-Gynecologists." *Family Medicine* 44(9):637-45.
- Huda, Alimatul. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmeet Need Keluarga Berencana Di Puskesmas Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara." *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Kemenkes RI. 2013. *Situasi Keluarga Berencana Di Indonesia*. Vol. 2.
- Nasution, Pratiwi, and Erni Naibaho. 2018. "Analisis Faktor Untuk Mengetahui Hambatan Dalam Penggunaan Kontrasepsi Implan Di Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Bidan Komunitas*.
- Nurchayani, Lia, and Dyah Widyastuti. 2020. "Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB Digital Sebagai Inovasi Media Konseling Keluarga Berencana." *Jurnal Ilmiah Bidan* 5(2):10-23.
- Rahmidini, Annisa, and Chanty Yunie Hartiningrum. 2021. "Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Tujuan BerKB Menggunakan Aplikasi E-KABE." *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah* 17(1):30-47.
- Rawinarno, Tjahjo, Suhud Alynudin, and Najwa Shafira. 2021. "Dampak Covid-19 Terhadap Pelayanan Publik (Studi Kasus Pada Pelayanan Keluarha Berencana Di DKI Jakarta)." *Jurnal Ilmiah Niagara* 13(1):27-41.
- Saraswati, Daranindra Dewi, Atika Atika, and Dwi Purwanti. 2021. "Efektivitas Konseling Kontrasepsi Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Terhadap Pengetahuan Mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)." *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal* 3(3):235.

- Siregar, Ismail Affandy, and Cholina Trisa Siregar. 2018. "Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Program KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Oleh Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli-Tengah." *Talenta Conference Series: Tropical Medicine (TM)* 1(1):99-106.
- Triana, Vivi, Siswanto Agus Wilopo, and Sumarni Sumarni. 2011. "Hambatan Psikososial Dan Niat Keluarga Berencana Pada Wanita Unmetneed Kontrasepsi Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2007)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Wahyuni, Kenik Sri, and Setyo Mahanani. 2019. "Efektifitas Penggunaan ABPK Terhadap Capaian Pelayanan KB MKJP Oleh Bidan." Pp. 94-100 in *Seminar Nasional UNRIYO : Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Dalam Publikasi Ilmiah Di Era Revolusi Industri 4.0*. Vol. 254.
- WHO. 2015. *Health In 2015: From MDGS To SDGS*.
- Yusita, Intan, Richa Noprianty, Ratna Dian Kurniawati, Linda Rofiasari, and Antri Anriani. 2020. "Pendampingan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Sebagai Upaya Menekan Baby Booms Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Peduli Masyarakat* 2(Desember):59-64.
- Zakaria, Rabia. 2020. "Perbedaan Efektivitas Penggunaan Who Wheel Criteria Dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Dalam Pemilihan Kontrasepsi." *Jambura Health and Sport Journal* 2(2):78-86.